

# KEMAMPUAN PEMAHAMAN PADA MATERI BANGUN DATAR UNTUK SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR MELALUI METODE INKUIRI BERBANTUAN MEDIA KERTAS LIPAT

Ratih Purwadewi<sup>1</sup>, Siti Ruqoyyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi  
[ratyhpurwadewi2@gmail.com](mailto:ratyhpurwadewi2@gmail.com), [siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

The purpose of this study was to determine the concept of understanding ability using the inquiry method, the differences, and similarities in the concept of learning comprehension skills with the use of the inquiry method, and to determine the relevance of the inquiry learning method. The low ability of students' understanding of flat waking material is because the method used by the teacher is still using the lecture method where learning is only centered on the teacher, the use of learning media is still limited, the lack of students in doing practice questions, and students feel embarrassed to ask the teacher about the material which is not yet understood. Some of the factors above are the causes of students' low understanding of mathematics. This study uses a qualitative descriptive method using secondary data or a literature study that is library research (library research). Secondary data or literature studies based on two theses and one journal were analyzed to determine the concepts, similarities, and differences, and the relevance of using the inquiry method. From the results of the analysis, it can be concluded that: (1) The concept of understanding ability using the inquiry method shows positive results, namely, it can improve comprehension skills and can improve student learning outcomes, (2) There are differences and similarities in the concept of understanding ability with the inquiry method, namely equality in use. methods and have differences in the types of research, the material discussed, and using different media, (3) The relevance of research results between the two theses and one journal shows that using the inquiry method can improve students' understanding skills in improving student learning outcomes on flat shape material assisted folding paper media.

**Keywords:** Comprehension Ability, Inquiry Method.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep kemampuan pemahaman dengan penggunaan metode inkuiri, perbedaan serta persamaan konsep pembelajaran kemampuan pemahaman dengan penggunaan metode inkuiri, serta mengetahui relevansi metode pembelajaran inkuiri. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa pada materi bangun datar dikarenakan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, kurangnya siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Beberapa faktor di atas merupakan penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder atau studi literatur yang bersifat kepustakaan (*library research*). Data sekunder atau studi literatur berdasarkan dua skripsi dan satu jurnal yang dianalisis untuk mengetahui konsep, persamaan dan perbedaan, serta relevansi penggunaan metode inkuiri. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan: (1) Konsep kemampuan pemahaman dengan penggunaan metode inkuiri menunjukkan hasil yang positif yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Terdapat perbedaan serta persamaan konsep kemampuan pemahaman dengan metode inkuiri yaitu persamaan dalam penggunaan metode serta memiliki perbedaan dalam jenis penelitian, materi yang dibahas, dan

menggunakan media yang berbeda, (3) Relevansi hasil penelitian antara kedua skripsi dan satu jurnal menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar berbantuan media kertas lipat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemahaman, Metode Inkuiri.

## PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan memahami suatu pelajaran bagi siswa, terutama matematika sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena sesungguhnya siswa merasa sulit untuk memahami dan merasa kesulitan dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari. Padahal dalam kehidupan kita tak pernah terlepas dari matematika. Yang terjadi adalah matematika menjadi pelajaran paling menakutkan bagi sebagian besar siswa. Karena kesulitan pemahaman inilah yang mengakibatkan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Matematika Ruseffendi (1980) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang keteraturan, struktur yang terorganisasikan sehingga dapat didefinisikan mejadi dalil. Sehingga matematika merupakan suatu ilmu pasti yang mempelajari tentang kemampuan berhitung, mengkaji serta penggunaan kemampuan berpikir dengan menggunakan logika. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa pada materi bangun datar dikarenakan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, kurangnya siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Beberapa faktor di atas merupakan penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematika siswa. Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran di kelas, siswa sudah merasa jenuh bahkan ketika pembelajaran baru dimulai. Hal di karenakan guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian siswa mulai merasa jenuh, bahkan mengantuk saat kegiatan belajar hal ini terjadi dikarenakan komunikasi satu arah hanya pada guru saja.

Suharta (2001) berpendapat bahwa selama ini dunia nyata hanya dijadikan sebagai tempat pengaplikasian suatu konsep pada pembelajaran matematika sehingga siswa merasa kesulitan ketika mempelajari matematika di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan, siswa kurang memahami dan mendalami konsep matematika, yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk menerapkannya di kehidupan nyata.

## Kemampuan Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran, pandangan (4) mengerti benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994). Kemampuan pemahaman menjadi faktor penting dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika. Siswa tak sekedar hanya menghafalkan rumus, namun lebih dari itu pemahaman mengenai konsep dari suatu materi. Menurut Arikunto (2005) dalam pemahaman (*comprehention*) siswa dituntut untuk dapat membuktikan hubungan yang sederhana pada suatu fakta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses berpikir secara mendalam dan menyeluruh sehingga tidak hanya sebatas mengerti tentang sesuatu tetapi benar-benar mendalami serta menghayati.

## **Bangun Datar**

Bangun datar merupakan suatu bagian bidang datar yang pada setiap sisinya dibatasi oleh garis lurus atau lengkung (Roji, 1997). Adapun pengertian bangun datar menurut Tarigan (2006) adalah bangun yang hanya memiliki panjang dan lebar. Sedangkan menurut Hambali et al. (1996) bangun datar dicitakan sebagai suatu bangun rata yang hanya mempunyai dua dimensi panjang dan lebar, dan tidak memiliki tinggi atau tebal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah suatu bangun yang hanya memiliki panjang dan lebar serta pada setiap sisinya dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

## **Metode Inkuiri**

Metode Inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2005) metode inkuiri adalah suatu metode yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu penelitian atau eksperimen agar siswa melihat dan mengetahui sendiri apa yang terjadi sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga timbul keinginan untuk mengajukan pertanyaan serta menemukan sendiri jawabannya, serta dapat menghubungkan dan membandingkan suatu penemuan yang satu dengan penemuan yang lainnya. Metode Inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan metode inkuiri menurut Sanjaya (2006) yaitu: (a) model inkuiri adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (b) model inkuiri memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, (c) model inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, (d) metode inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan belajar kurang bagus.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yaitu dengan mencari beberapa referensi teori yang relevan dengan masalah yang ditemukan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dianggap bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Referensi teori diperoleh dengan cara studi literatur atau library research dijadikan sebagai dasar dan alat utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini referensi yang digunakan peneliti adalah dua skripsi dan satu jurnal dengan penelitian, penulis, serta tahun penelitian yang berbeda pula. Dua skripsi dan satu jurnal ini dipilih karena peneliti beranggapan bahwa setiap rumusan masalah dan hasil yang terdapat dalam penelitian tersebut dapat mewakili jawaban dari setiap rumusan masalah yang sudah dirancang oleh peneliti.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

#### **1. Konsep Kemampuan Pemahaman dengan Menggunakan Metode Inkuiri**

Berdasarkan analisis skripsi pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Harviansyah, 2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Bangun Datar Melalui Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Media Kertas Lipat”, hasil tes ketuntasan siswa pada siklus 1 sebanyak 20 siswa atau sebesar 60,60% telah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 13 siswa atau 39,40% masih belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan, yaitu  $\geq 85\%$  dari keseluruhan siswa harus mencapai atau melampaui KKM. Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang pada siklus 1. Dari hasil test siswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 33 orang siswa, sebesar 90,91% atau sebanyak 30 siswa mampu memperoleh nilai rata-rata di atas KKM. Sementara itu sebesar 9,09% atau sebanyak 3 siswa belum mampu mencapai KKM karena nilai yang diperoleh masih rendah yaitu di bawah KKM. Akan tetapi pada penelitian tindakan sudah bisa dikatakan berhasil mengingat persentase ketuntasan yang dicapai di atas 85%. Keberhasilan ini berkat dari upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat membangkitkan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa pun menunjukkan perubahan yang signifikan, mereka tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar di kelas II SDN 260 Griya Bumi Antapani Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan hasil analisis skripsi kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yusmianti (2019) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Model *Inquiry*”, penelitian dilaksanakan selama delapan pertemuan, *pre-test* diberikan dalam dua pertemuan, setelah itu masing-masing kelas mendapat perlakuan sebanyak delapan kali pertemuan, setelah itu diberikan *post-test* sebanyak dua pertemuan. *Pre-test* diberikan di pertemuan kesatu dan kedua pada kedua kelas sebelum mendapat perlakuan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman matematika siswa. Pada pertemuan ketiga, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Metode *inquiry* diberikan pada kelas eksperimen sebagai perlakuan sedangkan perlakuan dengan pembelajaran biasa diberikan pada kelas eksperimen. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode *inquiry* pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas III SDN Pareangkolot yang merupakan kelas eksperimen, dilakukan selama delapan pertemuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata evaluasi siswa pada awal pembelajaran atau *pre-test* sebesar 65,33 mengalami peningkatan sebesar 22,50 point pada *post-test* yakni menjadi 87,83. Sementara itu, pertemuan dilakukan selama delapan kali pada kelas kontrol di kelas III SDN Pareangpintu dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman matematika belum mengalami peningkatan yaitu di bawah nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode *inquiry*, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata evaluasi siswa pada awal pembelajaran atau *pre-test* sebesar 60,67 mengalami peningkatan sebesar 17,66 point pada *post-test* yakni sebesar 78,33. Berdasarkan analisis tersebut, penggunaan metode *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *inquiry* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika pada siswa kelas III.

Berdasarkan analisis jurnal Pramuwati (2020) yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Menghitung Luas Segi banyak dengan Penggunaan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”,

penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan siklus I terdiri dari beberapa langkah yaitu merancang skenario pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, serta menyiapkan lembar observasi pengamatan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan siklus I dirancang dalam dua pertemuan serta disesuaikan dengan rencana pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, serta (6) merumuskan kesimpulan. Selanjutnya yaitu tahap observasi atau pengamatan, yang mana di tahapan ini ada seorang observer yang bertugas untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap refleksi, dilakukan pengkajian dan pembahasan berdasarkan hasil evaluasi siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standart keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu pembelajaran bisa disebut berhasil jika 75% dari seluruh siswa mampu menyelesaikan soal dengan proses pengerjaan yang benar dan menjawab secara tepat. Kendala yang dihadapi akan dicarikan solusi pemecahannya, kemudian solusi tersebut akan dijadikan dasar dari revisi perbaikan pembelajaran yang akan dituangkan dalam perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil siklus I dan siklus II. Dari 10 aspek yang diamati oleh observer, rata-rata skor siklus I berjumlah 30 sedangkan skor rata-rata siklus II berjumlah 39 (kategori baik) yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 9 point. Selanjutnya analisis data berdasarkan peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada aspek interaksi siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah nilai pada siklus I yaitu 80,5 sedangkan nilai pada siklus II yaitu 88,5 yang artinya ada peningkatan sebanyak 8 point. Ada peningkatan sebanyak 0,3 point dari rata-rata siklus I yaitu 2,7 menjadi 3,0 pada siklus II. Peningkatan keberhasilan indikator naik sebanyak 6% dari siklus I yaitu 68% menjadi 74% pada siklus II. Begitu juga dengan aspek kemampuan proses mencari dan menemukan mengalami peningkatan sebanyak 11,5 point dari jumlah nilai sebesar 84 pada siklus I menjadi 95,5 pada siklus II. Peningkatan rata-rata indikator sebanyak 0,4 point dari siklus I yaitu 2,8 menjadi 3,2 pada siklus II. Peningkatan keberhasilan indikator sebanyak 10% dari siklus I yaitu 70% menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aspek kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan sebanyak 16,5 point dari 76,5 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata sebanyak 5 point dari 2,6 pada siklus I menjadi 3,1 pada siklus II. Peningkatan keberhasilan indikator (%) naik sebanyak 13 point dari 64% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II. Adapun analisis data peningkatan prestasi belajar siswa mengalami kenaikan sebanyak 450 point dari jumlah nilai 2025 pada siklus I menjadi 2475 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar naik sebanyak 15 point dari 68 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II. Adanya kenaikan pada jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 point dari 8 pada siklus I menjadi 27 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan belajar secara klasikal naik sebanyak 63% dari 27% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar 3.1 menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bagian bangun datar sederhana.

Penelitian yang dilakukan Nurasiyah et al. (2018) juga menyatakan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi matematika. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga menjadi lebih baik. Pembelajaran matematika dengan alat peraga dapat

meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta respon siswa positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga.

## **2. Persamaan dan Perbedaan Konsep Kemampuan Pemahaman dengan Menggunakan Metode Inkuiri**

Persamaan konsep kemampuan pemahaman dengan penggunaan metode inkuiri dari skripsi pertama, skripsi kedua, dan satu jurnal di atas terdapat kesamaan yakni metode inkuiri digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sedangkan perbedaan dari skripsi pertama, skripsi kedua, dan satu jurnal yaitu meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan metode namun terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian, materi pembelajaran, serta media pembelajaran.

## **3. Relevansi Metode Pembelajaran Inkuiri**

Relevansi antara skripsi pertama, skripsi kedua dan satu jurnal memiliki hasil penelitian yang baik, yakni pada skripsi pertama hasil belajar siswa pada materi bangun datar terbukti dapat meningkat dengan digunakannya metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran. Adapun pada skripsi kedua, pemahaman matematika siswa materi pecahan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan digunakannya metode inkuiri dalam pembelajaran. Sedangkan pada jurnal, penggunaan metode ini terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menghitung luas segi banyak. Sehingga terdapat relevansi antara metode inkuiri dengan kemampuan pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar berbantuan media kertas lipat.

## **Diskusi**

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran merupakan suatu metode dimana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menyelidiki, mencari sendiri tentang suatu masalah, menganalisis, menguji kemudian membuat kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan yang pendapat Mulyasa (2005) bahwa metode inkuiri adalah suatu metode yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu penelitian atau eksperimen agar siswa melihat dan mengetahui sendiri apa yang terjadi sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga timbul keinginan untuk mengajukan pertanyaan serta menemukan sendiri jawabannya, serta dapat menghubungkan dan membandingkan suatu penemuan yang satu dengan penemuan yang lainnya. Pendapat lain yang dikemukakan Rabbani et al. (2019), penggunaan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan siswa.

## **KESIMPULAN**

1. Konsep kemampuan pemahaman dengan penggunaan metode inkuiri menunjukkan hasil yang positif, yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Terdapat perbedaan dan persamaan konsep kemampuan pemahaman dengan metode inkuiri dari kedua skripsi dan satu jurnal, yaitu persamaan dalam penggunaan metode serta memiliki perbedaan dalam jenis penelitian, materi yang dibahas, dan menggunakan media yang berbeda.
3. Relevansi hasil penelitian antara kedua skripsi dan satu jurnal menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar berbantuan mediakertas lipat.

**REFERENSI**

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hambali, J., Iskandar, & Rohmad, M. (1996). *Materi Pokok Matematika Modul 1-9*. Universitas Terbuka.
- Harviansyah, D. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Bangun Datar Melalui Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Media Kertas Lipat*. IKIP Siliwangi.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurasiyah, N., Iim, I., & Ruqoyyah, S. (2018). Improving Mathematical Learning Outcomes in Simple Split Materials Through Concrete Objects. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(5), 231–242.
- Pramuwati, L. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Menghitung Luas Segi Banyak Dengan Penggunaan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik*, 3(3).
- Rabbani, S., Ruqoyyah, S., & Murni, S. (2019). Development of basic school mathematic teaching materials to improve the analysis ability of primary teacher education students on innovative learning models. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 012011.
- Roji, I. (1997). *Belajar Matematika*. Yayasan Nuansa Cendekia.
- Ruseffendi, E. T. (1980). *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG seri 5*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharta, I. G. P. (2001). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Mengembangkan Pengertian Siswa. *Seminar Nasional PMRI. Pendekatan Realistik Dan Seni Dalam Pendidikan Matematika Indonesia*, 14–15.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Depdiknas.
- Yusmianti, M. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Model Inquiry*. IKIP Siliwangi.